

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sumber daya manusia berhubungan dengan upaya peningkatan di semua lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan upaya pengkajian semua unsur pada dunia pendidikan dan pengajaran agar serasi dan terarah serta relevan dengan segala kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pada era komunikasi global, diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan taqwa.

Berkenaan upaya perbaikan mutu pengajaran di SDN JEPARA sangat perlu dilakukan oleh berbagai pihak yang mengelolah pelaksanaan pendidikan. Upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, berjumlah memadai jika tidak disertai dengan perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas secara nyata oleh guru. Target pencapaian kurikulum sering menjadi penghalang bagi guru untuk melakukan perbaikan mutu pengajaran contohnya di SDN JEPARA I – Surabaya.

Kurikulum bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan 17 kemampuan dasar meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, kognitif dan fisik. Tingkat pencapaian perkembangan merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diinginkan bisa dicapai anak didik pada setiap tahap perkembangannya dalam bidang pengembangan tertentu, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Pencapaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh anak didik dari suatu tahapan, pengalaman belajar dalam satu capaian perkembangan

pada aspek bidang pengembangan tertentu. Indikator keberhasilan perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan santri untuk menilai ketercapaian perkembangan. Apabila serangkaian indikator dalam satu capaian perkembangan sudah tercapai, berarti aktualisasi potensi perkembangan telah tercapai.

Kurikulum di SDN bertujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh potensi santri secara optimal yang meliputi akhlak, perilaku, intelektual serta fisik dalam lingkungan pendidikan kondusif, demokratis dan kompentitif. Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan santri, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa santri akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Perkembangan bahasa murid SDN masih bersifat egosentrik dan selfexpressive yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif menggunakan bahasa. Murid SDN dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya<sup>1</sup>.

Dalam kurikulum SDN menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia kecil meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa.

---

<sup>1</sup> H.Dachlan Salim Zarkasi, *Aspek-aspek perkembangan anak usia kecil*, (Yogyakarta:2008), 8

Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan di SDN JEPARA adalah membaca Al-quran yang merupakan bagian dari belajar agama dini . Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab.

Seorang anak yang tahu huruf hijaiyyah, maka anak tersebut secara mudah dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Al-qur'an .

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-qur'an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia<sup>2</sup> tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), Talimul al-Qur'an lil-Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat.
5. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SDN JEPARA .Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama,santri belum mengenal huruf hijaiyyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf ba disebut tsa. Kedua, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu santri

---

<sup>2</sup> UUD.no.55.2007

diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosakata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat santri cepat bosan dan lain sebagainya.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca Al-qur'an anak perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat santri dan tentunya menarik untuk santri sehingga santri tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan cara menghafalkan huruf-huruf hijaiyyah.

Media ini akan mempermudah santri mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi santri sehingga mereka tidak cepat bosan. H.Widodo.<sup>3</sup> mengemukakan bahwa media menghafal nama-nama huruf adalah media pembelajaran visual yang terdiri dari 28 huruf yang dilengkapi dengan kata atau huruf. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media kartu huruf dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata.

Lain halnya Ustad.Humaidi Ilyas mei Lalu 2011 mengemukakan kelebihan dari media kartu antar lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan. Penguasaan kosakata dengan media kartu huruf akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosakata baru yang belum pernah ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosakata dengan menggunakan media kartu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan

---

<sup>3</sup>DH.Djunaidi,*Media pembelajaran visual*, (Bandung:1992-30)

kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **B. Penegasan Judul**

Dari permasalahan itu,peneliti mengangkat judul:

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DI SDN JEPARA I- SURABAYA

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

- Bagaimana upaya pelaksanaan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di SDN JEPARA I- Surabaya?.
- Bagaimana upaya meningkatkan metode Iqro' di SDN Jepara 1- Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui upaya pelaksanaan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di SDN JEPARA I - Surabaya.
- Untuk mengetahui upaya meningkatkan metode iqro' di SDN JEPARA I- Surabaya

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi anak didik :
  - a. Membantu dan mempermudah anak SDN untuk memahami macam-macam kosakata huruf hijaiyah dan cara pengucapannya
  - b. Membantu dan melatih siswa agar dapat berbahasa dengan baik dan benar terkhusus huruf hijaiyah
  - c. Meningkatkan kosakata bahasa arab anak dan kreatifitas anak tentang kemampuan berbahasa
- Bagi guru atau calon pendidik SDN :
  - a. Membantu dan mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan penguasaan huruf hijaiyah tidak lewat media kartu bergambar,tidak seperti metodenya Desiana, akan tetapi lewat buku iqro' itu langsung
  - b. Memberikan gambaran kepada calon guru SDN tentang media pembelajaran dan proses pembelajaran meningkatkan penguasaan anak didik

## **F. Hipotesis Penelitian**

### **- Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya:

a. Variabel Bebas ( independent)

Adapun yang menjadi variabel bebas adalah “Pengaruh Iqra’ Terhadap Akhlaq” dengan indikator :

- b. Guru berperan sebagai pembangun akhlaqul karimah siswa yang sebagian besar sudah memiliki iqra’
- c. Kemajuan Iqra’ tidak bisa dihalang apalagi dihentikan.
- d. Peralatan iqra’ selalu berkembang pesat dengan aplikasi yang semakin canggih.

- **Variabel Terikat**

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini “Murid SDN Jepara 1-Surabaya” dengan indikator:

- a. Menambah pembiasaan kegiatan keagamaan
- b. Meningkatkan pemanfaatan penggunaan Iqra’ untuk kegiatan pembelajaran

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan skripsi penelitian terdahulu yang disusun oleh Desiana.A dengan judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN ANAK USIA DINI DENGAN PENERAPAN METODE IQRO’ PLUS KARTU HURUF DI R.A UMMATAN WAHIDAH” yang dalam penelitiannya terdapat Materi dan Petunjuk Iqro’1 Pada jilid pertama ini seluruhnya berisi pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Diawali dengan ( ا بَب , بَب , تَب , ثَب ) atau a-ba, ba-ta, bata-sa dan seterusnya sampai bunyi ya {ي} dan kemudian diakhiri dengan EBTA.

Dari halaman 5 sampai 36 semua merupakan pengenalan huruf hijaiyyah tunggal yang berharakat fathah. Kemudian terdapat halaman lampiran indeks huruf, yang digunakan sekedar untuk membantu titian ingatan bacaan-bacaan yang lupa. Kemudian pada halaman

sebelumnya terdapat lembar huruf yang pelafazannya hampir sama, ini digunakan untuk membedakan bagaimana perbedaan lafaznya, dan lain sebagainya (As'ad } (طَّش , ت - س - ) ( - خ , - ث أ - ع , ح - ه ):misalnya Humam, 2000: 34). Dengan adanya lembar ini agar anak lebih mudah membedakan bagaimana perbedaan lafaz huruf hijaiyah yang pengucapannya hampir sama.

Setiap halaman pada jilid satu diawali dengan pokok pembahasan yang terdapat pada baris pertama, kemudian lembar kerja terdapat pada baris kedua, baris ketiga dan seterusnya yang dibolak-balik dari huruf yang menjadi pokok pembahasan tadi. Kemudian pada akhir baris terdapat semacam ulangan atau kesimpulan dari uraian di atas tadi. Dapat disimpulkan bahwasanya materi

Iqra' pada jilid satu ini merupakan pelajaran untuk mengucapkan atau menyebutkan secara fasih 41 pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya yang berharakat fathah.

**Petunjuk mengajar Iqra' pada jilid satu ini adalah sebagai berikut:**

1. Sistem CBSA ( cara belajar santri aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pelajaran. Privat, Penyimakan secara seorang demi seorang. Dan dengan sistem Asistensi yaitu Murid yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak Murid yang lain.
2. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
3. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
4. Bila Murid keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka harus dengan tegas memperingatkan dan dengan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
5. Bila Murid keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
6. Pelajaran satu ini berisi penganalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.

7. Bagi Murid yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekitarnya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi lokasi penelitian maupun fokus penelitian meskipun penelitian di atas mengenai: 'upaya metode iqra' dan mengenalkan huruf-huruf yang lafadznya hampir sama. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan secara sempurna tidak dengan meloncat-loncat walaupun anaknya sudah pandai.

## **H. Sistematika penelitian skripsi**

- BAB I. Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang mengandung Latar belakang, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu.
- BAB II. Dalam Bab ini dimuat tentang Landasan Teori dan Hipotesis,
- BAB III. Berisi gambaran Sejarah berdirinya SDN yang diteliti, keadaan guru, lokasi penelitian, rencana penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.
- BAB IV. Bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data penelitian, termasuk hambatan dan pendukung dalam pembangunan akhlak karimah murid SDN.
- BAB V. Memuat kesimpulan dan saran. Untuk halaman terakhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran